

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk memahami peran fotografi sebagai arsip visual kematian dalam ritual pemakaman Katolik di Gereja St. Albertus Agung Yogyakarta, dengan menggunakan perspektif Roland Barthes. Fotografi dalam konteks ini tidak hanya bertindak sebagai dokumentasi visual, tetapi juga berfungsi sebagai medium spiritual yang menghubungkan kehidupan, kematian, dan ingatan.

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode hermeneutika filosofis. Data diperoleh melalui observasi langsung pada ritual pemakaman, wawancara dengan pihak gereja, serta kajian literatur yang mencakup karya-karya Barthes seperti “Camera Lucida”. Konsep Barthes tentang *studium* dan *punctum* digunakan untuk menganalisis dimensi emosional dan kultural dalam fotografi pemakaman, yang mencerminkan *memento mori* atau pengingat kefanaan manusia.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa fotografi dalam ritual pemakaman Katolik berfungsi sebagai arsip visual yang tidak hanya merekam elemen-elemen liturgis dan spiritual, tetapi juga menyimpan jejak keberadaan manusia. Fotografi ini mempertegas makna spiritualitas Katolik, di mana simbol-simbol seperti salib, lilin, dan doa menjadi pengingat akan kehidupan abadi. Temuan ini menegaskan bahwa fotografi dapat menjadi medium refleksi yang mendalam tentang kefanaan hidup, sekaligus membangun memori kolektif dalam tradisi keagamaan.

Kata kunci: fotografi, arsip visual, kematian, pemakaman Katolik, Roland Barthes

ABSTRACT

This research aims to understand the role of photography as a visual archive of death in Catholic funeral rituals at St. Albertus the Great Church Yogyakarta, using the perspective of Roland Barthes. Photography in this context not only acts as visual documentation, but also functions as a spiritual medium that connects life, death and memory.

This study uses a qualitative approach with a philosophical hermeneutic method. Data was obtained through direct observation of the funeral ritual, interviews with the church, as well as a literature review that included Barthes' works such as "Camera Lucida". Barthes' concepts of studium and punctum were used to analyze the emotional and cultural dimensions of funeral photography, which reflect *memento mori* or reminders of human mortality.

The results show that photography in Catholic funeral rituals functions as a visual archive that not only records liturgical and spiritual elements, but also keeps traces of human existence. It emphasizes the meaning of Catholic spirituality, where symbols such as crosses, candles, and prayers become reminders of eternal life. The findings confirm that photography can be a medium for deep reflection on the transience of life, as well as building collective memory in religious traditions.

Keywords: photography, visual archive, death, Catholic funeral, Roland Barthes